

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah

a. Pada Januari 2025 ada Januari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 1,73 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,91, Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 8,10 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,83 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,85 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,34 persen; kelompok rekreasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,69 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen, dan kelompok transportasi sebesar 0,31 persen.

b. Pada Februari 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,78. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga yaitu sebesar 21,14 persen. Sementara kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,87 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,16 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,01 persen.

c. Pada Maret 2025 Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 0,99 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,14. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,70 persen; kelompok transportasi sebesar 0,64 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,36 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,81 persen. Sementara itu kelompok yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 11,55 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Januari 2025 terjadi inflasi pada komoditas yang harga nya diatur pemerintah

1.

seperti minyak goreng, di Kabupaten Pandeglang tidak terdapat distributor minyak kita sehingga rantai distribusi panjang sampai ke konsumen/ masyarakat meningkatkan harga, untuk komoditas penyumbang inflasi seperti cabai dan daging ayam karena jumlah produksi dalam daerah masih belum memenuhi kebutuhan lokal.

2. pada Februari 2025 terjadi deflasi, penyumbang utama deflasi karena kebijakan pemerintah memberikan diskon tarif listrik yang secara signifikan menurunkan angka inflasi

3. Pada Maret 2025 Harga beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan dikarenakan tingginya permintaan saat bulan puasa / ramadhan namun masih dalam wajar kecuali komoditas cabai yang mengalami kenaikan cukup signifikan dan terjadi di berbagai daerah tidak hanya di kabupaten pandeglang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan. Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting dan melaporkan melalui portal

<https://wasinflasi.kemendagri.go.id>

b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar terutama menjelang bulan ramadhan dan idul fitri 2025 untuk menstabilkan harga barang / komoditas pokok masyarakat seperti Beras, minyak goreng, telur ayam dan komoditas hasil pertanian seperti Cabai bawang merah.

c. Melaksanakan sidak ke Pasar untuk mengecek harga memastikan ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan pokok masyarakat (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Pandeglang bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,37 % dan 0,48 %.

2. Kelancaran Distribusi

Mendukung kelancaran distribusi terutama pada angkutan angkutan pasokan pangan untuk diprioritaskan agar tidak ada hambatan.

3. Komunikasi Efektif

a. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) triwulan I dalam rangka menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga saat Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 2025.

b. Berkoordinasi dengan PT. Pos dan Bulog terkait persiapan Operasi Pasar Murah serentak saat ramadhan dan menjelang idul fitri 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Berdasarkan hasil pantauan, ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat, baik di tingkat pedagang, agen maupun distributor masih mencukupi, namun perlu diwaspadai terjadinya peningkatan permintaan pada momen tertentu seperti Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Fitri.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

1. Melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar, untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga secara tidak wajar
2. Perlu melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama dengan daerah penghasil terutama untuk komoditas Cabai dan Bawang yang sering mengalami fluktuasi harga.
3. Meningkatkan intervensi pasar untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan melalui kegiatan Operasi Pasar, Pasar Tani, Gerakan Pangan Murah dan kegiatan lain yang sesuai
4. Secara rutin mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri, untuk mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi daerah.